

TONGKO' MOHAE LAN GAM MAKKASA' (KATAK HENDAK KE MAKASSAR)

Ada seekor katak sedang berjemur bersama temannya. Sambil berpikir-pikir, ia berkata kepada temannya, "Saya dengar banyak lalat besar di Makassar. Jadi, saya ingin ke sana."

"Tetapi, bagaimana kamu bisa pergi ke Makassar?" tanya temannya.

"Saya akan melompat ke belakang truk pengangkut," jawabnya.

Lalu katak itu berangkat mencari truk.

Baru saja ia tiba di pinggir jalan, sebuah truk melewati tempat itu. Katak mencoba melompat ke atas truk, tetapi lompatannya terlalu jauh. Truk pun berjalan tanpa katak. Setelah itu, temannya kembali bertanya, "Sekarang bagaimana kamu mau ke Makassar?"

Sejenak ia berpikir, kemudian melihat seorang bapak yang bersiap hendak ke Makassar. Lalu ia berkata, "Saya akan bersembunyi di dalam tas bapak itu." Kemudian ia beranjak dari tempatnya dan masuk bersembunyi ke dalam tas tersebut.





Keesokan harinya, ketika bapak itu berangkat, ia terburu-buru sampai lupa membawa tasnya yang di dalamnya berisi si katak. Bapak itu pun pergi tanpa katak.

“Sekarang, bagaimana kamu hendak ke Makassar?” tanya temannya sekali lagi.

“Saya akan masuk ke dalam karung yang berisi cengkeh-cengkeh yang akan diantar ke Makassar,” jawabnya. Lalu ia masuk dan bersembunyi di dalam karung. Namun, truk terlalu penuh sehingga tidak semua karung bisa diangkut, termasuk karung tempat katak bersembunyi. Truk itu pun pergi tanpa katak.

Kembali temannya bertanya, “Sekarang bagaimana kamu mau ke Makassar?” Katak kembali berpikir sejenak dan tiba-tiba berkata, “Saya akan naik ke atas sayap burung elang.” Ia kemudian bergegas mencari burung elang.

Saat menemukan seekor elang, katak itu naik di atas sayapnya. Dalam perjalanan, tiba-tiba ia terjatuh karena hembusan angin yang



yang sangat kencang. Akhirnya, burung elang pun pergi tanpa katak yang telah terjatuh.

Untuk kesekian kalinya, teman katak berkata, "Jadi sekarang apa yang harus kamu lakukan supaya bisa ke Makassar?"

"Saya akan pergi sendiri," jawabnya, lalu melompat-lompat ke arah kota. Katak itu terus melompat dan melompat.

Sesampainya di Makassar, sekelompok katak lain yang memang berada di sana bertanya kepadanya, "Apa yang membawamu ke mari?"

"Saya dengar bahwa di daerah ini ada begitu banyak lalat besar dan gemuk, sehingga saya memberanikan diri berusaha untuk mencapai daerah ini," jawabnya.

"Lalat-lalat besar dan gemuk? Mereka tidak tinggal di sini," jawab katak kota itu. "Hanya beberapa lalat kecil yang tinggal di Makassar. Lalat yang besar dan gemuk adanya di dalam hutan," lanjutnya.

Mendengar hal itu, katak pun tertunduk dan melompat kembali ke hutan, ke rumahnya

sendiri. Sesampainya di sana, ia melihat teman-temannya sedang berjemur. Kemudian ia berkata kepada temannya, "Ternyata keadaan di tempat lain tidak selalu lebih baik."

Cerita ini menggambarkan kehidupan kita dan ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa sejauh apa pun seseorang pergi dari kampung halamannya, akan selalu ada rasa rindu, karena tidak ada tempat yang lebih nyaman selain rumah sendiri.

...Selesai...

